

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Pariwisata dalam Undang-Undang RI No 9 Tahun 1990 adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait. Sedangkan wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Setiap daerah di Indonesia memiliki banyak objek wisata menarik untuk dikunjungi dan dinikmati baik oleh wisatawan domestik (lokal) maupun wisatawan mancanegara.

Keberagaman budaya serta kekayaan alam yang dimiliki Indonesia membuat setiap daerah memiliki kekayaan yang potensial dalam berbagai hal khususnya objek wisata. Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki beragam objek wisata itu adalah Jakarta. Kota Jakarta yang secara geografis merupakan Ibukota Negara Indonesia memiliki segudang kekayaan wisata yang potensial untuk terus dikembangkan.

Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta yang merupakan daerah pusat pemerintahan Republik Indonesia memiliki bermacam-macam objek wisata yang sungguh beragam dan membuat daya tarik pengunjung yang berasal dari dalam

maupun luar Jakarta semakin besar. Objek wisata yang ada di Kota Jakarta itu ada yang mulai dari wisata sejarah, wisata seni dan budaya, wisata olahraga dan wisata alam.

Taman Margasatwa Ragunan (TMR) yang terletak di kawasan Ragunan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan pada awalnya berada di daerah Cikini, Jakarta Pusat yang didirikan tahun 1864 yang awalnya bernama *Planten En Dierentuin*. Pada awalnya, *Planten En Dierentuin* ini dikelola oleh Perhimpunan Penyayang Flora dan Fauna Batavia yang tergabung dalam *Culturule Vereniging Planten en Dierentuin at Batavia*. Keberadaan Kebun Binatang di kawasan Cikini ini tak lepas dari peran Raden Saleh, pelukis terkenal Indonesia. Seniman yang karyanya banyak dipuji seniman Eropa ini, menghibahkan tanah miliknya seluas 10 hektare sebagai tempat berdirinya Kebun Binatang pertama di Indonesia. Nama *Planten En Dierentuin* kemudian berubah menjadi Kebun Binatang Cikini pada 1949. Kemudian Kebun Binatang ini dipindahkan lokasinya pada tahun 1964 ke kawasan Ragunan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Tanah seluas 30 hektare yang diperuntukkan bagi Kebun Binatang yang baru ini, merupakan hibah dari Pemerintah DKI Jakarta (<http://www.potlot-adventure.com/2009/07/18/kebun-binatang-ragunan-menonton-satwa-sembari-belajar/>).

Kebun Binatang atau Taman Margasatwa adalah sebuah sarana konservasi bagi kekayaan alam flora dan fauna yang berfungsi sebagai tempat penelitian, edukasi, dan sarana rekreasi masyarakat. Berdasarkan surat Keterangan Menteri Kehutanan dan Perkebunan No.970/KPRS-II/1968, tentang lembaga konservasi tumbuhan dan satwa liar disebutkan bahwa:

Kebun binatang adalah suatu tempat atau wadah yang memiliki fungsi utama sebagai lembaga konservasi ex-situ, yang melakukan usaha perawatan penangkaran berbagai jenis satwa dalam rangka membentuk dan mengembangkan habitat baru sebagai sarana perlindungan dan pelestarian alam dan dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan, pengembangan IPTEK, serta sarana yang sehat (Prayoga, 1976:45).

Kebun Binatang sangat digemari oleh masyarakat kelas menengah ke bawah dan menjadi sarana hiburan serta rekreasi yang murah. Selain itu, Kebun Binatang juga memiliki fungsi yang lain yang lebih penting yaitu sebagai paru-paru kota (ruang terbuka hijau dan resapan air), juga sebagai salah satu sumber pemasukan bagi keuangan daerah.

Perkembangan Taman Margasatwa Ragunan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan jumlah pengunjung. Pada tahun 2003 jumlah pengunjung yang datang ke Taman Margasatwa Ragunan mencapai 3.121.677 orang. Sementara itu dalam suasana liburan sekolah pada bulan Juli tahun 2004 dalam satu bulan pengunjung ke Taman Margasatwa mencapai 334.782 orang (Kantor Taman Margasatwa Ragunan tahun 2004). Pada hari biasa dalam 3 (tiga) tahun terakhir menunjukkan adanya peningkatan jumlah pengunjung. Hal ini memperlihatkan walaupun letak Taman Margasatwa Ragunan berada di suasana metropolitan ibukota tidak menyurutkan pengunjung untuk datang ke tempat rekreasi tersebut walaupun di Jakarta banyak tempat-tempat rekreasi yang lebih menarik dan letaknya yang strategis.

Pada tahun 2002, dibukalah untuk umum sebuah Pusat Primata Schmutzer (PPS). Di lokasi ini pengunjung diajak menikmati suasana yang lain dari hanya sekedar melihat Taman Margasatwa. Suasana yang menyatukan tempat hidup

satwa serasa di alamnya dan pengunjung dapat lebih dekat mengenal satwa dalam kerimbunan hijauan yang tertata asri. Sistem peragaan yang sangat berbeda dengan konsep sebelumnya menampilkan suasana peragaan taman margasatwa modern.

Dengan dibukanya PPS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pengunjung yang datang ke Taman Margasatwa Ragunan. Terhitung dari bulan Agustus 2002 sampai Juli 2004, PPS telah didatangi pengunjung sekitar 830.239 orang (Kantor Taman Margasatwa tahun 2004). Pertambahan jumlah pengunjung PPS dalam 6 bulan terakhir (Januari–Juli 2004) menunjukkan peningkatan sekitar 100% pada bulan yang sama tahun 2003. Keberadaan PPS telah membantu mengangkat citra Taman Margasatwa Ragunan dengan merubah image masyarakat tentang Kebun Binatang. Pengunjung Kebun Binatang Jakarta tetap menikmati kunjungan dalam suasana asri, serasi dan lestari (<http://kbi.gemari.or.id/beritadetail.php?id=2429>).

Berdasarkan pemaparan sekilas mengenai sejarah dan perkembangan Taman Margasatwa Ragunan, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai Taman Margasatwa Ragunan ini. Beberapa hal yang menjadi latar belakang penulis untuk mengangkat tema ini adalah *Pertama*, Taman Margasatwa Ragunan merupakan areal wisata yang mempunyai perjalanan sejarah yang cukup panjang di banding wisata alam lainnya di Kota Jakarta sehingga cukup menarik untuk menyimak perjalanan Taman Margasatwa ini. *Kedua*, Taman Margasatwa Ragunan merupakan kawasan wisata yang mempunyai keunggulan atau kelebihan yang cukup, karena selain sebagai sarana rekreasi, kawasan ini bisa dijadikan

objek wisata pendidikan bagi para pengunjung, khususnya anak-anak yang diajak untuk lebih mengenal alam serta satwa liar. *Ketiga*, hal yang paling mendasar bagi penulis adalah mengenai perkembangan Taman Margasatwa Ragunan yang dirasa cukup signifikan sehingga eksistensi Taman wisata ini masih menjadi alternatif kunjungan warga Ibukota maupun luar Ibukota dibanding tempat wisata lain. *Keempat*, belum ada penulisan tentang sejarah perjalanan Taman Margasatwa Ragunan.

Alasan penulis dalam pengambilan batasan tahun ini didasarkan kepada mulai diresmikannya Taman Margasatwa Ragunan ini tahun 1966 dan pengambilan tahun 2004 terjadi peningkatan jumlah pengunjung dan masih beroperasinya Taman Margasatwa Ragunan sebagai tempat wisata bagi semua orang.

Dengan masih eksis dan masih berjalannya Taman Margasatwa Ragunan ini, maka Penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai sejarah pengelolaan Taman Margasatwa Ragunan ini dan hal ini tertuang dalam judul skripsi yang berjudul "Taman Margasatwa Ragunan (Sejarah dan Perkembangannya 1966-2004)".

## **I.2 Perumusan Masalah Dan Batasan Masalah**

Masalah yang akan dikaji dalam penulisan ini adalah Keberadaan Taman Margasatwa Ragunan bagi masyarakat sekitar. Secara spesifik, pokok masalah ini dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Taman Margasatwa Ragunan?
2. Bagaimana pengelolaan Taman Margasatwa Ragunan 1966-2004?
3. Bagaimana dampak keberadaan Taman Margasatwa Ragunan terhadap perkembangan ekonomi masyarakat sekitar?

### **I.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian skripsi ini adalah secara umum sebagai salah satu syarat mengikuti ujian sidang di Jurusan Pendidikan Sejarah UPI, sedangkan secara khusus selain sebagai salah satu upaya untuk menambah khazanah keilmuan mengenai kesejarahan yang berhubungan dengan objek wisata yang ada di Indonesia.

Adapun tujuan yang ingin diperoleh penulis dengan melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana sejarah berdirinya Taman Margasatwa Ragunan.
2. Menjelaskan dan menguraikan pengelolaan Taman Margasatwa Ragunan pada tahun 1966-2004.
3. Menjelaskan pengaruh keberadaan Taman Margasatwa Ragunan terhadap masyarakat sekitar terhadap perkembangan ekonominya.

## I.4 Metode Penelitian Dan Teknik Penelitian

### 1.4.1 Metode Penelitian

Metode adalah prosedur, teknik atau cara-cara yang sistematis dalam melakukan suatu penyelidikan (Sjamsuddin, 2007: 12). Metodologi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode Historis atau metode sejarah. Metode sejarah adalah untuk mengacu dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk 1985: 32). Sedangkan menurut Ismaun (2005: 34) bahwa metode sejarah adalah rekonstruksi imajinatif tentang gambaran masa lampau peristiwa-peristiwa sejarah secara analitis dan kritis berdasarkan bukti-bukti dan data-data peninggalan masa lampau.

Ada beberapa tahapan dalam penelitian sejarah menurut Ismaun (2005: 35), yaitu :

1. Mencari jejak-jejak masa lampau atau disebut dengan heuristik. Kegiatan ini adalah suatu kegiatan untuk mencari, menemukan dan mengumpulkan data serta fakta. Pada tahapan ini, penulis membaginya menjadi dua bagian. *Pertama*, mengumpulkan sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, arsip-arsip, jurnal maupun koran yang relevan dengan permasalahan tersebut dengan melakukan pencarian di Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Provinsi DKI Jakarta, Perpustakaan UPI, Perpustakaan Enhaii, Perpustakaan UNPAD dan Perpustakaan Daerah Jakarta Selatan *Kedua*, melakukan wawancara narasumber yang dapat memberikan informasi dan jawaban atas permasalahan

yang menjadi objek kajian berupa Taman Margasatwa Ragunan: Sejarah dan Perkembangan 1966-2004 yang tertuang dalam skripsi ini.

2. Kritik Sumber atau meneliti jejak-jejak secara kritis, kegiatan ini yakni menganalisis secara kritis sumber-sumber yang telah diperoleh dengan menyelidiki serta menilai apakah sumber-sumber tersebut sesuai dengan masalah penelitian baik isi maupun bentuknya. Semua sumber dipilih melalui kritik eksternal dan internal sehingga diperoleh fakta-fakta yang sesuai dengan permasalahan penelitian.
3. Interpretasi, yaitu menafsirkan keterangan-keterangan sumber secara logis dan rasional. Tahapan penafsiran ini dilakukan dengan mengolah beberapa fakta yang sebelumnya telah di kritisi dengan merujuk kepada beberapa referensi dan setelah dilalui proses tersebut maka fakta-fakta tersebut akan dijadikan sebagai pokok pikiran dalam penyusunan karya ilmiah ini.
4. Historiografi, yakni menyampaikan hasil-hasil rekonstruksi imajinatif dari masa lampau. Kegiatan ini merupakan kegiatan intelektual dengan memerlukan kemampuan daya pikir penulis karena harus menghasilkan kisah sejarah yang ilmiah dalam tulisan berbentuk skripsi mengenai Taman Margasatwa Ragunan: Sejarah dan Perkembangan Tahun 1966-2004.

### **1.4.2 Teknik Penelitian**

Dalam teknik penelitian ini, teknik yang digunakan oleh penulis adalah studi kepustakaan, wawancara dan dokumentasi. Teknik studi kepustakaan ini dilakukan dengan membaca dan mengkaji buku-buku serta artikel yang dapat membantu penulis dalam memecahkan masalah yang dikaji yaitu mengenai Taman Margasatwa Ragunan. Berkaitan dengan ini, dilakukan kegiatan kunjungan pada beberapa perpustakaan yang ada di Jakarta dan perpustakaan lainnya jika terjangkau dalam mendukung penulisan ini. Setelah literatur terkumpul dan cukup relevan sebagai acuan penulisan maka penulis mulai mempelajari, mengkaji dan mengidentifikasi serta memilih sumber yang sesuai dan dapat dipergunakan dalam penulisan.

Teknik wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah teknik wawancara gabungan antara wawancara terstruktur yaitu dengan tanya jawab secara resmi atau wawancara yang bersifat nonformal. Wawancara ini dilakukan oleh penulis kepada orang yang berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut, pelaku atau saksi dalam suatu peristiwa kesejarahan yang akan diteliti dalam hal ini mengenai keberadaan Taman Margasatwa Ragunan.

### **I.5 Sistematika Penulisan**

Sebagai sistematika pembahasan dalam penelitian ini, penulis susun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, menyajikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan teknik

penelitian, serta sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penulisan skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka, pemaparan mengenai tinjauan pustaka yang dilakukan penulis terhadap beberapa sumber literatur ataupun penelitian terdahulu yang digunakan untuk membantu penulis dalam menjawab permasalahan yang di angkat dalam skripsi yang berjudul “Taman Margasatwa Ragunan (Sejarah dan Perkembangannya 1966-2004)”.

Bab III Metodologi Penelitian, memaparkan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu Heuristik yang merupakan proses pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian skripsi ini, Kritik yaitu proses pengolahan data sejarah sehingga menjadi fakta yang reliabel dan otentik, Interpretasi yakni penafsiran sejarawan terhadap faktor-faktor dengan menggunakan pendekatan dan metode penafsiran tertentu, serta Historiografi yaitu proses penulisan fakta-fakta sejarah agar dapat dinikmati dan dikomunikasikan pada orang banyak. Selain menjelaskan metode historis dalam penulisan skripsi ini disampaikan pula beberapa pendekatan yang akan digunakan dalam skripsi ini yaitu pendekatan interdisipliner dan pendekatan struktural.

Bab IV membahas mengenai perkembangan Taman Margasatwa Ragunan tahun 1966-2004, yang di dalamnya mencakup *Pertama* mengenai latar belakang berdirinya Taman Margasatwa Ragunan dengan memaparkan kondisi geografis Kelurahan Ragunan. *Kedua* akan dijelaskan mengenai pengelolaan pengunjung, pengelolaan fasilitas serta pengelolaan satwa Taman Margasatwa

Ragunan pada tahun 1966-2004, *ketiga* akan dijelaskan mengenai pengaruh keberadaan Taman Margasatwa Ragunan terhadap perkembangan ekonomi masyarakat sekitar.

Bab V Kesimpulan, merupakan bab terakhir skripsi yang memuat kesimpulan dari permasalahan yang penulis kaji dalam pembahasan skripsi ini. Kesimpulan yang merupakan jawaban terhadap masalah-masalah secara keseluruhan setelah pengkajian pada bab sebelumnya.

